

LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERSONAL HYGIENE PADA PASIEN DENGAN HARGA DIRI RENDAH

Literature Review: The Relationship Between Family Support and Personal Hygiene in Patients with Low Self-Esteem

Rahman, Sri Angriani, Masdiana AR, Ruslan Hasani
Poltekkes Kemenkes Makassar
rahman.nasar@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Low self-esteem is a negative self-perception that leads to diminished self-confidence and motivation, including in the ability to maintain personal hygiene. Personal hygiene is a critical aspect of patient care, particularly among individuals experiencing psychological disturbances. This literature review aims to examine the relationship between family support and personal hygiene among patients with low self-esteem. The method applied is a systematic literature review based on the PICOS framework (Population, Intervention, Comparison, Outcome, and Study Design), utilizing sources from the Google Scholar database. The findings indicate a significant association between family support and improved independence in maintaining personal hygiene. Emotional, instrumental, and informational support from family members plays a pivotal role in accelerating the recovery process and enhancing the self-care abilities of patients with low self-esteem.

Keywords: Family Support, Low Self-Esteem, Personal Hygiene

ABSTRAK

Harga diri rendah adalah perasaan negatif dalam diri seseorang yang berdampak pada turunnya rasa percaya diri dan motivasi diri, termasuk dalam menjaga kebersihan diri. Personal hygiene merupakan aspek penting dalam proses perawatan pasien, khususnya mereka yang mengalami gangguan psikologis. Penelitian ini bertujuan menelaah hubungan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada pasien dengan harga diri rendah melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka berbasis pendekatan PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design) menggunakan sumber dari database Google Scholar. Hasil studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dalam meningkatkan kemandirian personal hygiene pasien. Dukungan emosional, instrumental, dan edukatif dari keluarga mempercepat proses pemulihan pasien dengan harga diri rendah.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Harga Diri Rendah, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Harga diri rendah, yaitu perasaan negatif pada diri yang dapat menyebabkan kepercayaan diri seseorang menghilang, pesimis, dan hilangnya perasaan berharga (Atmojo, 2021). Kondisi ini terjadi akibat dari perasaan negatif terkait kemampuan diri.

Banyaknya tanggapan negatif dan minimnya dukungan serta respon positif dari lingkungan dapat berdampak pada munculnya harga diri rendah. Seseorang yang menghadapi stressor berupaya menanganinya kendati tidak benar-benar selesai. Kondisi tersebut tentu bisa memunculkan pengevaluasian diri bila dirinya kesulitan atau mengalami kegagalan dalam melaksanakan fungsi. Evaluasi diri yang negatif dapat berkembang menjadi harga diri rendah situasional, dan bila tidak disertai dukungan lingkungan, dapat berubah menjadi kondisi kronis (Safitri, 2020)

Harga diri rendah kronis ditandai oleh kesulitan mengekspresikan emosi, kehilangan spontanitas dan rasa ingin tahu, serta penurunan

motivasi dan kemampuan menjalani aktivitas harian (Widianti, 2017)

Menurut sebuah survei yang dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018, terdapat 1.318 pasien (9,92%) yang mengalami masalah personal hygiene atau kekurangan dalam perawatan diri (Bagian Rekam Medik dan Informasi RSKD, 2018).

Istilah *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal*, yang mengandung pengertian sebagai perseorangan, sedangkan *hygiene* ialah "sehat". Dalam hal ini, tindakan guna merawat/menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik maupun psikis. Individu disebut mempunyai *personal hygiene* yang baik jika ia bisa merawat kebersihan tubuh, seperti kebersihan gigi, kulit, mata, telinga, rambut, dan sebagainya, serta turut memedulikan perihal kerapian pakaian yang ia kenakan (Zakkiyah, 2019)

Penurunan personal hygiene pada pasien gangguan jiwa berkaitan dengan perubahan proses berpikir yang memengaruhi kemampuan dalam melakukan perawatan diri (Yusuf, 2015) Sesuai kajian milik (Rahman, dkk, 2019), memperjelas bahwasanya pasien yang malas berkegiatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial cenderung sulit memenuhi kebutuhan defisit perawatan diri, seperti mandi maupun berhias sehingga ia merasa tidak ada dukungan/dorongan, pemberian pengetahuan, dan minimnya ketersediaan peralatan/bahan untuk merawat diri, terkhusus mandi dan berhias.

Dukungan dari keluarga merupakan elemen paling vital dalam hal dukungan sosial. Salah satu dampak baik dari dukungan ini adalah meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan berbagai peristiwa dalam hidupnya. Dukungan keluarga meliputi informasi verbal ataupun nonverbal, bantuan nyata, saran ataupun perilaku yang anggota keluarga berikan untuk bisa memberi keuntungan secara emosional atau memengaruhi perilaku penderita gangguan jiwa. Peranan keluarga semenjak perawatan awal di rumah sakit tentu bisa mengoptimalkan kemampuan keluarga dalam memberi perawatan terhadap penderita di rumah, maka akan berpeluang untuk mencegah potensi gangguan jiwa kambuh (Rahmayani, 2018).

Bermacam studi memperlihatkan bila faktor yang menyebabkan gangguan jiwa, salah satunya ialah keluarga dengan pengetahuan kurang memadai. Atas dasar itulah, sepatutnya keluarga memberi dukungan kepada pasien guna memaksimalkan dorongan dan pertanggungjawaban dalam menjalankan perawatan secara mandiri. Sepatutnya pula keluarga memiliki sikap menerima pasien, memberi respons positif, menghargai, dan menumbuhkan sikap bertanggung jawab terhadap pasien.

Meskipun berbagai studi telah dilakukan mengenai perawatan diri pasien gangguan jiwa, namun belum banyak telaah sistematis yang fokus pada hubungan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada pasien dengan harga diri rendah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan mengkaji/mengidentifikasi perihal “Studi Literatur Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pasien Harga Diri Rendah”.melalui penelitian literature review.

METODE

Studi ini menggunakan metode dengan strategi pencarian literatur menggunakan protokol dan registrasi, database dan search engine, serta

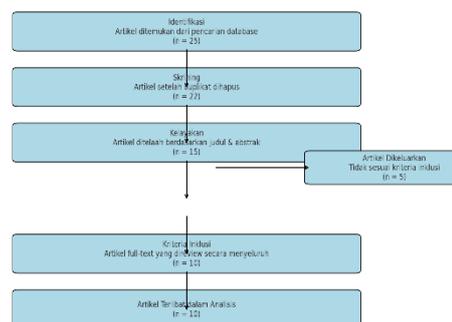
kata kunci. Kriteria inklusi dan Eksklusi menggunakan format PICOS: *Population, Intervension, Comparators, Outcomes* dan *Study Design*

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Literatur dipilih menggunakan kriteria inklusi berupa publikasi antara tahun 2018–2022, artikel full-text dalam Bahasa Indonesia, dan membahas hubungan dukungan keluarga dengan personal hygiene pada pasien gangguan jiwa atau harga diri rendah. Strategi pencarian dilakukan menggunakan Boolean operator dengan kata kunci: 'dukungan keluarga', 'harga diri rendah', dan 'personal hygiene'. Penilaian kualitas artikel menggunakan checklist sederhana berdasarkan kejelasan tujuan, metodologi, dan validitas hasil penelitian.

Pencarian jurnal mempergunakan kata kunci Boolean operator (*and, or, not, or and not*) guna menjabarkan atau memerinci pencarian, maka memudahkan dalam penentuan penggunaan jurnal. Kajian ini mempergunakan kata kunci “dukungan keluarga”, “harga diri rendah”, dan “*personal hygiene*”.

Diagram Alur PRISMA dalam seleksi artikel sebagai berikut



HASIL

Hasil kajian ini diperoleh melalui hasil penelusuran ilmiah dengan rentang tahun 2020-2021 mempergunakan *keyword* hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pasien harga diri rendah dii Google Scholar.

Berdasar hasil pencarian *literature*, peneliti memperoleh hasil, yaitu kian membaiknya dukungan keluarga dalam perawatan pasien maka akan semakin baik kemampuan pasien dalam merawat personal hygiene mereka. Dukungan yang dapat diberikan salah satunya seperti dukungan informasi. Kurangnya dukungan keluarga memicu pasien kesulitan dalam menjalankan proses perawatan diri secara mandiri.

Tabel 1
Daftar Artikel 5 Tahun Terakhir Dalam Kurun Waktu 2018-2022

No	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode	Hasil penelitian	Database
1	Isnaniar, Wiwik Noliita, Maratus Solekhati https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/article/view/3661	2022	Volume 02 (Nomor 01)	Persepsi Keluarga tentang Cara Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Riau	Design: Pendekatan kuantitatif Sampel: Keluarga yang membawa pasien gangguan jiwa untuk berobat di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Variabel: Persepsi keluarga perihal cara merawat orang dengan gangguan jiwa Instrument: Lembar kuesioner tertutup Analysis: kuantitatif korelasional	Berdasar kajian, diperoleh persepsi dalam kategori positif lebih besar (51,4%) dari kategori negative (48,6%). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga pasien berkecenderungan berperilaku positif dalam merawat pasien.	Google Scholar
2	Siti Maimunah http://jurnal.akperngawi.ac.id/index.php/cakra/article/view/16	2018	Volume 05 (Nomor 02)	Hubungan Peran Keluarga dalam Pemenuhan Personal Hygine dengan Status Hygine pada Pasien Skizofrenia	Design: Penelitian korelasi Sample: Sebagian keluarga yang mempunyai anggota keluarga penderita skizofrenia, yang berobat di puskesmas Karangjati Kabupaten Ngawi. Variabel: Peran keluarga dalam pemenuhan personal hygine Instrument: Lembar kuesioner Analysis: Penyuntingan, pengodean, pemberian skor, tabulasi, dan uji <i>chi square</i>	Hampir seluruh keluarga (77,1%) berperan positif dalam pemenuhan dan status <i>personal hygine</i> pasien baik (56,3%). Dapat disebut bila peranan keluarga dalam upaya pemenuhan bahwa terdapat personal hygine berhubungan dengan status hygine pada pasien skizifernia.	Google Scholar
3	Ratnasari Iskandar, Febriani Eka Putri	2021	Volume 07 (Nomor 02)	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan	Design: Cross sectional	Dukungan keluarga yang didapat lebih besar (60,5%) dibanding dukungan	Google Scholar

	https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/772/587			Personal Hygiene Pasien Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2020	Sample: Pasien jiwa di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo. Variabel : dukungan keluarga dan <i>personal hygiene</i> pasien Instrument : Lembar kuesioner dan lembar observasi Analysis : Uji Chi Square	keluarga yang kurang (39,5%). Sehingga dapat dikatakan baik dan minimnya <i>personal hygiene</i> pasien dengan gangguan jiwa berkaitan cukup baik dan minimnya kemampuan keluarga dalam memberi dukungan ke pasien. Perihal ini terpengaruh oleh kemampuan finansial maupun pengetahuan keluarga	
4	Tuti Sulistyaningrum, Ayu Pratiwi https://adikusad.a.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/198	2021	Volume 07 (Nomor 02)	Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri pada Pasien Halusinasi	Design : Deskriptif korelasional dengan pendekatan studi cross sectional Sample : Semua keluarga penderita halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Citangkil kota Cilegon Variabel : Dukungan keluarga dan perawatan diri pasien halusinasi Instrument : Lembar kuesioner Analysis : Analisis univariat maupun analisis bivariat mempergunakan uji Chi Square	Sebagian dari keluarga mendapatkan dukungan dari keluarga dalam perawatan diri baik (73,1%) dan pasien mempunyai perawatan yang baik sejumlah (70,2). Adanya hubungan dukungan keluarga dalam perawatan pasien halusinasi	Google Scholar
5	Livana PH, Hermanto, Nanda Putra Pratama http://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/54	2018	Volume 04 (Nomor 01)	Dukungan Keluarga dengan Perawatan Diri pada Pasien Gangguan Jiwa Di Poli Jiwa	Design: Studi korelasi deskriptif mempergunakan pendekatan <i>cross sectional</i> Sample :	Dukungan keluarga dalam perawatan diri baik lebih besar (49,0%) daripada dukungan keluarga kurang dengan perawatan diri kurang baik (11,7%). Sehingga	Google Scholar

					<p>keluarga pasien yang mengantarkan pasien ke poli jiwa RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.</p> <p>Variabel : dukungan keluarga dengan perawatan diri</p> <p>Instrument : Lembar kuesioner</p> <p>Analysis : Analisis univariate, analisis bivariate menggunakan spearman rank test.</p>	dapat dikatakan dukungan keluarga yang baik sehingga pasien hendak melaksanakan perawatan lebih baik.	
6	<p>Dwiyanti Purbasari http://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/143</p>	2020	Volume 02 (Nomor 02)	<p>Dukungan Pola Asuh Keluarga Dan Pemenuhan Personal Hygine Anak Retardasi Mental Berdasarkan Karakteristik di Cirebon</p>	<p>Design : Analitik berpendekatan cross sectional</p> <p>Sample : Orang tua dan anak tunagrahita di salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) Cirebon</p> <p>Variabel : dukungan pola asuh terhadap kemampuan pemenuhan personal hygine anak tunagrahita</p> <p>Instrument : Lembar kuesioner</p> <p>Analysis : Analisis data univariat mempergunakan pendistribusian frekuensi, serta analisis bivariat mempergunakan pengujian <i>pearson correlation</i></p>	<p>Pola asuh keluarga berhubungan kuat dan positif asuh keluarga dengan kemampuan pemenuhan personal hygine pada anak tunagrahita di salah satu SLB Kota Cirebon. Sehingga dapat dikatakan bila memberikan pola asuh keluarga yang menyeluruh, tentu pemenuhan personal hygine pada anak makin mandiri</p>	Google Scholar
7	<p>Ayu Dia Indasari https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/36537</p>	2021	Volume 01 (Nomor 01)	<p>Parental Support terhadap Kemandirian Personal Hygiene Anak Tunagrahita</p>	<p>Design: Literatur review dengan jenis penelitian cross sectional</p> <p>Sample: Artikel yang</p>	<p>Dari penelitian ini menunjukkan kemandirian personal hygine anak tunagrahita membutuhkan dukungan dari orang tuanya.</p>	Google Scholar

					<p>memenuhi kriteria</p> <p>Variabel : Parental support dan kemandirian personal hygiene anak tunagrahita</p> <p>Instrument: 20 jurnal (18 jurnal nasional dan 2 jurnal prosiding internasional)</p> <p>Analysis: Pendekatan kuantitatif dengan analisis teoritik</p>	<p>Perihal ini membuat anak mampu melakukan personal hygiene secara optimal tanpa bantuan orang lain.</p>	
8	<p>Wardiyah Daulay, Rinaldi Ginting https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jintan/article/view/15</p>	2021	Volume 01 (Nomor 01)	<p>Dukungan Keluarga dan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)</p>	<p><i>Design:</i> Penelitian kuantitatif dengan metode korelasional</p> <p><i>Sample:</i> Pasien ODGJ dan keluarga di Medan Sunggal.</p> <p><i>Variabel:</i> Dukungan keluarga dengan tingkat kemampuan perawatan pasien ODGJ</p> <p><i>Instrument:</i> Lembar kuesioner</p> <p><i>Analysis:</i> Analisa uji spearmen</p>	<p>Responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik lebih besar (66,7%) dibanding dukungan keluarga yang cukup (33,3%) dan responden yang memerlukan bantuan alat bantu sejumlah (50%). Kian tingginya dukungan keluarga yang didapat, bisa memicu peningkatan terhadap kemampuan merawat diri pasien ODGJ</p>	Google Scholar
10	<p>Bangkit Andriawan, Ita Apriliani, Madyo Maryoto https://prosiding.uhb.ac.id/index.php/SNPPKM/article/view/720</p>	2021	Volume 01 (Nomor 1)	<p>Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Perawatan Diri Penderita Gangguan Jiwa Skizofrenia di Kecamatan Kembaran Pada Masa Pandemi Covid-19</p>	<p><i>Design:</i> Analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional</p> <p><i>Sample :</i> pasien dengan imobilisasi fisik di RS Ratu Zalecha Martapura.</p> <p><i>Variabel :</i> Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perawatan diri pasien</p>	<p>Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia yaitu sebesar 68,63% dan kemandirian pasien sebesar 47,06%. Lalu hubungan keluarga dengan kemandirian perawatan skizofrenia dengan p value sebesar 0,000 dengankeeratan sedang yaitu 0,551.</p>	Google Scholar

					skizofrenia Instrument : Lembar kuesioner dan data dari puskesmas Analysis : Analisa uji Somer's D	Memberi simpulan bila kian baiknya dukungan keluarga, berarti kian membaik pula kemandirian perawatan pasien sizofernia	
--	--	--	--	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari beberapa literatur yang di gunakan sebagai rujukan terkait dukungan keluarga tentang *personal hygiene* pada pasien harga diri rendah memiliki hasil yang berbeda.

Jurnal kedua dan ketiga menggunakan uji *chi square* dengan $p < \alpha$ dalam hal ini $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 tertolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemampuan *personal hygiene* pasien. Jurnal ketiga terjadi perberbedaan nilai p , yaitu $p < \alpha$ dalam hal ini $p = 0,003$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan ada hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada pasien harga diri rendah.

Jurnal keempat, kelima, dan keenam menggunakan analisis univariat dan bivariat. Jurnal keempat menggunakan uji *Chi Square*, yang hasilnya menunjukkan $p < \alpha$ dalam hal ini $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$, memperlihatkan bila ada korelasi dengan *Odds Ratio* sejumlah 27,296 yang menandakan bahwa besarnya resiko tidak adanya dukungan keluarga pada pasien, pada jurnal ketiga menggunakan uji *Spearman* dengan hasil $p < \alpha$ dalam hal ini $p = 0,003$ dan $\alpha = 0,05$, dan pada jurnal keenam yang menggunakan uji *Pearson* menghasilkan $p < \alpha$, $r < 1$ (dengan r positif) dalam hal ini $p = 0,02$ $\alpha = 0,05$ dan $r = 0,293$ sehingga menunjukkan adanya hubungan dengan keeratan korelasi yang rendah.

Pada jurnal ketujuh menggunakan analisis teoritik yang memperlihatkan bahwasanya $p < \alpha$, dalam hal ini $p = 0,01$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga memperjelas adanya hubungan, dan jurnal kesembilan menggunakan pendekatan kualitatif. Jurnal kesembilan berdasar artikel yang sudah ditelaah memperlihatkan bahwasanya psikoedukasi memiliki pengaruh dalam perawatan diri.

Jurnal pertama, kedelapan dan kesepuluh menggunakan tiga analisis yang berbeda memperliatkan bila jurnal pertama secara kuantitatif persepsi positif keluarga lebih besar daripada persepsi negative sehingga membuktikan adanya hubungan persepsi dan perawatan diri pasien. Pada jurnal kedelapan menggunakan *Correlation Spearman Test* menunjukkan bahwa $p < \alpha$ dalam hal ini $p = 0,03$ dan $\alpha = 0,05$ dengan $r = 0,664$ yang menunukan adanya hubungan dengan korelasi yang

kuat, sedangkan jurnal kesepuluh menggunakan uji *Somer's D* menunjukkan bahwa $p < \alpha$ dalam hal ini $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ dengan $r = 0,551$ sehingga memiliki hubungan dengan korelasi sedang.

Dari delapan studi yang ditelaah, enam di antaranya menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kemampuan *personal hygiene* pasien, dengan $p\text{-value} < 0,05$. Perbedaan kekuatan hubungan antara studi diduga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan keluarga, latar budaya, dan dukungan sistem pelayanan. Hal ini sesuai dengan Teori Adaptasi Roy, yang menekankan peran lingkungan sosial dalam mendukung coping pasien dalam menghadapi stressor internal seperti harga diri rendah. Berikut adalah sintesis kritis dengan mengaitkan temuan-temuan jurnal yang telah disebutkan dengan teori dukungan sosial, teori adaptasi, dan teori *self-care*:

Kaitan dengan Teori Dukungan Sosial (*Social Support Theory*)

Teori dukungan sosial menjelaskan bahwa kehadiran, perhatian, dan keterlibatan keluarga dapat memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi stres atau gangguan psikologis. Dukungan keluarga dalam bentuk emosional (memberi semangat), instrumental (membantu mandi, menyikat gigi, dll), informasional (memberi edukasi tentang pentingnya kebersihan diri), dan penghargaan (penguatan positif) sangat berperan dalam meningkatkan harga diri dan motivasi pasien untuk merawat dirinya. Temuan jurnal yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan *personal hygiene* memperkuat prinsip teori ini, khususnya ketika persepsi positif keluarga (Jurnal 1) berkorelasi kuat dengan peningkatan perawatan diri.

Kaitan dengan Teori Adaptasi (Sister Callista Roy's *Adaptation Model*)

Menurut teori adaptasi Roy, manusia merespons perubahan lingkungan (termasuk penyakit dan gangguan harga diri) melalui mekanisme coping dan sistem pendukung eksternal. Dukungan keluarga dapat berperan sebagai stimulus positif yang membantu pasien mengatasi ketidakmampuan dalam menjaga *personal hygiene* sebagai bagian dari fungsi fisiologis. Analisis yang menunjukkan hubungan positif antara dukungan keluarga dan peningkatan

kebersihan diri dapat dilihat sebagai respons adaptif pasien terhadap tekanan psikologis akibat rendahnya harga diri. Dengan adanya dukungan keluarga, pasien lebih mampu beradaptasi dan menunjukkan perilaku perawatan diri yang lebih baik.

Kaitan dengan Teori Self-Care (Dorothea Orem)

Teori self-care menyatakan bahwa individu bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhannya sendiri, termasuk kebersihan diri. Namun, pada pasien dengan harga diri rendah, kemampuan ini sering terganggu. Dalam kerangka teori ini, dukungan keluarga dapat berfungsi sebagai agen perawat (care agent) yang membantu atau menggantikan kemampuan perawatan diri yang terganggu. Temuan dari jurnal yang menggunakan analisis bivariat dan multivariat memperlihatkan bahwa semakin kuat dukungan keluarga, maka semakin baik pula kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhan personal hygiene-nya, membuktikan peran substitusi atau kompensasi self-care yang dilakukan keluarga saat pasien belum mampu mandiri.

Peran Perawat dalam Meningkatkan Personal Hygiene pada Pasien Harga Diri Rendah melalui Dukungan Keluarga

Dalam konteks pasien dengan harga diri rendah, kemampuan untuk melakukan personal hygiene sering kali mengalami penurunan karena adanya gangguan persepsi diri, motivasi yang rendah, dan ketidakpedulian terhadap perawatan diri. Di sinilah peran perawat menjadi sangat penting, tidak hanya sebagai pemberi layanan langsung kepada pasien, tetapi juga sebagai pendidik, fasilitator, motivator, dan mediator keluarga.

1. Sebagai Pendidik (*Educator*)

Perawat memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya dukungan emosional, penghargaan, dan bantuan nyata (misalnya membantu pasien mandi, menyisir rambut, berpakaian). Edukasi ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran keluarga tentang dampak psikologis dari rendahnya harga diri terhadap perilaku perawatan diri.
- b. Menumbuhkan perilaku suportif keluarga secara konsisten.

Relevansi dengan Teori Self-Care (Orem): Perawat membantu keluarga berperan sebagai "agen perawatan" saat pasien belum mampu mandiri memenuhi kebutuhannya.

2. Sebagai Fasilitator Adaptasi

Perawat membantu pasien dan keluarga untuk beradaptasi dengan kondisi psikologis yang dialami pasien. Upaya ini dapat berupa:

- a. Menyusun strategi coping adaptif bersama keluarga.
- b. Membangun lingkungan emosional yang positif bagi pasien.

Relevansi dengan Teori Adaptasi (Roy): Dukungan keluarga yang difasilitasi oleh perawat menjadi stimulus positif yang memperkuat mekanisme coping pasien dalam menghadapi harga diri yang rendah.

3. Sebagai Motivator dan Pendukung Emosional

Perawat berperan memotivasi pasien melalui pendekatan terapeutik serta mendorong keluarga untuk memberikan penguatan positif terhadap setiap usaha pasien dalam merawat dirinya. Misalnya:

- a. Memberi pujian saat pasien berhasil mandi sendiri.
- b. Mendorong keluarga memberi afirmasi positif.

Relevansi dengan Teori Dukungan Sosial: Perawat memediasi hubungan emosional antara pasien dan keluarga, agar hubungan yang terbangun dapat menjadi sumber kekuatan psikologis pasien.

4. Sebagai Penghubung (Mediator)

Perawat dapat menjadi jembatan komunikasi antara pasien dan keluarga, terutama ketika pasien merasa minder, malu, atau enggan berinteraksi. Perawat juga bisa melibatkan keluarga dalam perencanaan keperawatan, seperti:

- a. Menyusun jadwal aktivitas personal hygiene bersama keluarga.
- b. Melakukan evaluasi berkala terhadap keterlibatan keluarga.

5. Sebagai Evaluator dan Penilai Respons Terapi

Perawat memantau perkembangan pasien secara berkala dengan melihat indikator seperti:

- a. Peningkatan frekuensi perawatan diri.
- b. Perubahan sikap atau ekspresi diri pasien setelah mendapatkan dukungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap berbagai temuan empiris, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsistensi hasil dalam sebagian besar studi yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan peningkatan personal hygiene pada pasien dengan harga diri rendah. Temuan-temuan ini tidak hanya bersifat konsisten, tetapi juga sejalan dengan berbagai teori fundamental dalam keperawatan dan psikologi, seperti teori dukungan sosial, teori adaptasi, dan teori self-care. Ketiga teori tersebut sama-sama menekankan peran penting lingkungan sosial, khususnya keluarga, dalam membantu individu pulih dari gangguan psikologis dan dalam meningkatkan perilaku perawatan diri. Keterlibatan keluarga terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi dan kesadaran pasien dalam merawat diri. Lebih jauh lagi, dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu mengisi celah dalam kemampuan

adaptif serta fungsi self-care yang sering kali terganggu akibat rendahnya harga diri. Dengan demikian, peran aktif keluarga menjadi salah satu faktor kunci dalam upaya pemulihan kondisi psikologis dan peningkatan kualitas hidup pasien.

SARAN

Saran untuk Praktik Keperawatan:

1. Melibatkan keluarga secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan asuhan keperawatan, khususnya intervensi terkait personal hygiene pasien.
2. Memberikan psikoedukasi rutin kepada keluarga pasien tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pemulihan harga diri dan kemandirian pasien.
3. Perawat perlu mengembangkan pendekatan terapeutik individual dan keluarga, yang berfokus pada hubungan interpersonal, pemberian pujian, serta penguatan positif terhadap usaha pasien dalam merawat diri.
4. Melakukan pemantauan berkala terhadap perilaku perawatan diri pasien dan tingkat keterlibatan keluarga dalam mendukung aktivitas tersebut.

Saran untuk Pendidikan Keperawatan:

1. Kurikulum pendidikan keperawatan perlu memperkuat kompetensi perawat dalam pendekatan keluarga serta teori adaptasi, self-care, dan dukungan sosial.
2. Praktikum keperawatan jiwa harus mencakup latihan nyata dalam melibatkan keluarga pasien dalam proses asuhan, bukan hanya fokus pada pasien individu.

Saran untuk Manajemen Keperawatan:

1. Rumah sakit dan institusi kesehatan perlu menyusun prosedur standar operasional (SPO)

tentang pelibatan keluarga dalam asuhan keperawatan jiwa.

2. Manajer keperawatan perlu mengembangkan program pelatihan bagi perawat tentang keterampilan komunikasi dengan keluarga dan teknik psikoedukasi.
3. Perlu adanya kebijakan dukungan keluarga berbasis tim multidisiplin, yang melibatkan perawat, psikolog, dan tenaga sosial.

Saran untuk Penelitian Keperawatan:

1. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi intervensi keperawatan berbasis keluarga dalam meningkatkan personal hygiene dan harga diri pasien gangguan jiwa.
2. Penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk menggali pengalaman keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami penurunan harga diri dan gangguan perawatan diri.
3. Evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas dukungan keluarga terhadap tingkat kemandirian pasien dalam self-care juga penting dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktur dan Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti melakukan penelitian sebagai salah satu tugas tridarma perguruan Tinggi
2. Rekan-rekan peneliti/dosen yang telah berkontribusi dalam memberikan informasi dan ide-ide yang konstruktif kepada peneliti melalui karya-karyanya berupa buku-buku, jurnal-jurnal atau artikel dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021). Literature review: Penerapan latihan kemampuan positif terhadap peningkatan harga diri rendah pada klien yang mengalami skizofrenia dengan gangguan konsep diri harga diri rendah. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 55–62.
- Rahmayani, R., & Hanum, F. (2018). Analisis dukungan sosial keluarga terhadap pencegahan kekambuhan gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sukajaya. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(2), 77–89.
- Rahman, & Nur, M. (2019). Studi kasus pemenuhan kebutuhan defisit perawatan diri mandi dan berhias pada pasien isolasi sosial di Rumah Sakit Tingkat II Pelamonia Makassar. *Media Keperawatan*.
- Rekam Medis Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Makassar. (2018). *Catatan rekam medis internal*.
- Widianti, E., Keliat, B. A., & Wardhani, I. Y. (2017). Aplikasi terapi spesialis keperawatan jiwa pada klien skizofrenia dengan harga diri rendah kronis di RSMM Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 83–99. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7489>
- Yusuf. (2015). *Buku ajar keperawatan kesehatan jiwa*. Salemba Medika.
- Zakiyyah, S. (2019). Gambaran dukungan orangtua tentang tingkat kemandirian personal hygiene pada anak tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa C Kota Bandung. *[Skripsi tidak diterbitkan]*.